

**TINJAUAN KOREOGRAFIS
TARI GAMBYONG GUNUNGSARI KALIBAGORAN
KARYA SUPRIYADI**



Oleh :

Endang Wahyuningsih

**Laporan Akhir Program Studi D-3 Penyaji Tari
Fakultas Non Gelar Kesenian
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1990 / 1991**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA			
INV.	069/Pas/Pil/97		
KLAS	792.9/Wah/t/c.		
TERIMA	2/2 97	2	

TINJAUAN KOREOGRAFIS **TARI GAMBYONG GUNUNGSARI KALIBAGORAN** **KARYA SUPRIYADI**



Oleh :

Endang Wahyuningsih



KT006528

Laporan Akhir Program Studi D-3 Penyaji Tari
Fakultas Non Gelar Kesenian
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1990 / 1991

**TINJAUAN KOREOGRAFIS
TARI GAMBYONG GUNUNGSARI KALIBAGORAN
KARYA SUPRIYADI**



Oleh :

Endang Wahyuningsih

No. Mhs. : 890 0057 031

Laporan Akhir Ini Diajukan Kepada Tim Penguji
Fakultas Non Gelar Kesenian Institut Seni
Indonesia Yogyakarta Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Mengakhiri Program
Studi D - 3 Penyaji Tari
1990 / 1991

Laporan akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Non Gelar Kesenian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Januari 1991




Mardjijo, S.S.T.

Ketua



Sunaryadi, S.S.T.

Pembimbing / Anggota



Bekti Budi Hastuti, S.S.T.

Anggota

Mengetahui

Pjs. Dekan Fakultas Non Gelar Kesenian



R.B. Soedarsono

NIP. : 130 442 733

TINJAUAN KOREOGRAFIS
TARI GAMBYONG GUNUNGSARI KALIBAGORAN
KARYA SUPRIYADI



OLEH :

ENDANG WAHYUNINGSIH

LAPORAN AKHIR PROGRAM STUDI D-3 PENYAJI TARI
FAKULTAS NON GELAR KESENIAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1990/1991

TINJAUAN KOREOGRAFIS
TARI GAMBYONG GUNUNGSARI KALIBAGORAN
KARYA SUPRIYADI



OLEH :

ENDANG WAHYUNINGSIH

NO. MHS. : 890 0057 031

LAPORAN AKHIR INI DIAJUKAN KEPADA TIM PENGUJI
FAKULTAS NON GELAR KESENIAN INSTITUT SENI
INDONESIA YOGYAKARTA SEBAGAI SALAH SATU
SYARAT UNTUK MENGAKHIRI PROGRAM
STUDI D-3 PENYAJI TARI
1990 / 1991

Laporan akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Non Gelar Kesenian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Januari 1991

Mardjijo, S.S.T.

Ketua



Sunaryadi, S.S.T.

Pembimbing/Anggota

Bekti Budi Hastuti, S.S.T.

Anggota

Mengetahui

Pjs. Dekan Fakultas Non Gelar Kesenian

R.B. Soedarsono

NIP. 130 442 733

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmad, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga dapat terselesaikan penulisan Laporan Akhir tentang Tinjauan Koreografis tari Gambyong Gunungsari Kalibagoran karya Supriyadi untuk mengakhiri studi pada program D-3 Penyaji Tari Jurusan Seni Tari Fakultas Non Gelar Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Namun dalam penulisan ini tidak sekedar hanya memenuhi persyaratan tugas akhir, melainkan merupakan salah satu upaya untuk melestarikan dan mengembangkan seni tari, agar bagian dari kebudayaan kita yang mempunyai nilai tinggi ini tidak mengalami keausan karena pengaruh perkembangan jaman.

Penulisan laporan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, yang dengan tulus ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta fasilitasnya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Sunaryadi, S.S.T. selaku pembimbing utama, yang banyak membimbing serta petunjuk kaitannya dengan penulisan laporan.
2. Ibu Bakti Budi Hastuti, S.S.T. selaku pembimbing kedua, telah banyak memberikan bimbingan serta saran-saran hubungannya dengan penulisan laporan.
3. Bapak Drs. Supriyadi selaku penggubah tari Gambyong Gunungsari Kalibagoran yang telah banyak memberikan informasi hubungannya dengan penulisan laporan.

4. Bapak dan ibu yang telah memberikan dorongan baik material maupun spiritual.
5. Seluruh staf Produksi semester genap, Fakultas Non Gelar Kesenian ISI Yogyakarta.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis sadari sepenuhnya, bahwa sebagai manusia tentu tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu tegur sapa serta kritik dan saran demi sempurnanya penulisan laporan sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan yang penulis capai selama ini berguna bagi siapa saja yang membutuhkan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	1
KATA PENGANTAR	11
DAFTAR ISI	1v

BAB

I. PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN	1
B. TINJAUAN PUSTAKA	6
C. METODE YANG DIGUNAKAN	7
1. Tahap Pengumpulan Data	7
2. Tahap Analisis Dan Pengumpulan Data	7
3. Tahap Penulisan	7
D. TUJUAN PENULISAN	8
II. LATAR BELAKANG TERCIPTANYA TARI GAMBYONG GUNUNGSARI KALIBAGORAN.....	10
A. SEKILAS LETAK GEOGRAFIS BANYUMAS.....	10
B. ASAL MULA TERCIPTANYA TARI GAMBYONG GUNUNGSARI KALIBAGORAN.....	11
III. TARI GAMBYONG GUNUNGSARI KALIBAGORAN.....	13
A. DISKRIPSI GERAK.....	13
B. DISKRIPSI RIAS DAN BUSANA	36
C. DISKRIPSI ZRINGAN	39
IV. KESIMPULAN	49
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN



A. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN.

Kesenian merupakan unsur kebudayaan di samping sistim religi, sistim kemasyarakatan, sistim mata pencaharian hidup, sistim peralatan dan perlengkapan hidup, bahasa serta pengetahuannya.¹ Fungsi kesenian pada masyarakat modern pada umumnya bersifat sekuler, yaitu sebagai seni tontonan. Hal ini disebabkan karena adanya proses penyesuaian dengan kehidupan masyarakat jaman modern ini. Lain halnya dengan kehidupan masyarakat tradisional, kehidupan kesenian tersebut mempunyai arti dan fungsi yang amat penting. Setiap daerah di Indonesia mempunyai kesenian yang berbeda, yang masing-masing mempunyai ciri dan gaya tersendiri, terutama dalam seni tarinya yaitu tari tradisional.

Menurut Umar Kayam, Tari tradisional adalah tari yang tumbuh dan terbentuk dalam suatu komunikasi dimana suatu sistim nilai tradisi diacu secara mantap akan warga komunitas tersebut.² Salah satu contoh kesenian tradisional adalah seni Lenggèr.

¹Koentjaraningrat, Beberapa Pokok Antropologi Sosial (Jakarta: Dian Rakyat, 1967), p. 7.

²Umar Kayam, Tari Tradisional Fungsi dan Kedudukan Pada Masyarakat Sekarang (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981), p. 1.

Lengger merupakan kesenian tradisional yang bernafaskan kerakyatan, yang berkembang di daerah Banyumas. Dikatakan tradisional sebab jenis kesenian ini berlangsung dan hidup secara tradisi dari generasi ke generasi. Di samping itu juga banyak upacara tradisi dimana kesenian Lengger memegang peranannya.³ Lengger adalah tarian pergaulan. Di masa yang lalu dalam seni lengger terdapat pasangan pria dan wanita yang menari dalam posisi tatap muka atau berhadapan, tidak jarang mereka berciuman.⁴ Gerak-gerak yang menjurus ke arah hubungan seksual ini pada mulanya merupakan ungkapan tindak keselarasan yang menyatu dengan keseimbangan manusia yang diekspresikan lewat tarian, hal ini terbukti dengan adanya adegan atau gerak-gerak yang menjurus pada hubungan seksual. Seperti pendapat Ben Suharto, bahwa banyak tarian kesuburan ini diwujudkan dengan meletakkan tanaman tertentu di tengah lingkaran para penari, selain dari pada itu ada hal yang penting untuk diamati, bahwa fungsi dari para penari tersebut ditujukan untuk membuat dirinya sebagai kekuatan yang memiliki daya tumbuh. Dalam pengungkapannya sering pula dijumpai unsur-unsur hubungan seksual yang terkandung di dalamnya.⁵

³ Seni Tradisional Daerah Jawa Tengah (t.k. Proyek Inventarisasi & Dokumentasi Kebudayaan Daerah Jawa Tengah, 1983), p. 91.

⁴ Rr. Yvonne Triyoga Hoesodopingsih, "Gambyong Banyumasan, Sebuah Studi Koreologi" Skripsi Sarjana Strata I (SI) Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1986. p. 5.

⁵ Ben Suharto, Tayub pengamatan dari Segi Tari Pergaulan Serta Kaitannya Dengan Unsur Upacara Kesuburan (Yogyakarta: Proyek Pengembangan, IKI, 1979/1980), p. 7.

Seni Lengger Banyumas merupakan salah satu jenis tari rakyat yang berkembang di daerah Banyumas dalam penyajiannya menggunakan seperangkat calung sebagai iringannya, dan gendhing-gendhing khas Banyumas. Pada umumnya lengger dilaksanakan hampir satu malam penuh dan dalam pementasannya dibagi menjadi empat babak, yaitu :

1. Gambyongan dimulai sekitar pukul 19.30 WIB. hingga pukul 21.00 WIB.
2. Banceran dimulai sejak pukul 21.00 WIB. hingga tengah malam (pukul 24.00 WIB).
3. Badhutan dimulai pukul 24.00 WIB. hingga pukul 04.00 WIB.
4. Baladewan dimulai pada pukul 04.00 WIB. sampai selesai.

Setiap babak memiliki bentuk tersendiri. Penulis membatasi diri hanya memaparkan babak yang pertama yaitu Gambyongan. Karena dari gambyongan inilah muncul satu bentuk tari yaitu Gambyong Gunungsari Kalibagoran.

Pada umumnya lengger (sebutan penari dalam Lengger an) berjumlah lebih dari satu. Salah satu Lengger menjadi primadona, sedangkan yang lain bertindak sebagai Lengger pendamping atau unthul.⁶ Seperti diungkapkan Rr. Yvonne Triyoga Hoesodoningsih dalam skripsinya.

⁶ Wawancara dengan Supriyadi di rumahnya Golo Baru UH V/99 Yogyakarta tanggal 10 Juli 1990. Diijinkan untuk dikutip.

Yang berjudul "Gambyong Banyumasan, Sebuah studi Koreo logis " yang berbunyi sebagai berikut :

Di Banyumas khususnya kecamatan Nusawungu, seorang unthul usianya relatif lebih muda dari primadonanya. Mereka mengikuti kemana saja sang primadona mengadakan pementasan atau disebut pula ngunthil, sambil mempelajari lagak gerak lengger primadona, baik tembang maupun ragam gerak lenggerannya. Kelak kemudian hari apabila sang unthul telah merasa cukup kuat untuk mandiri, mereka mendirikan grup atau rombongan lenggeran tersendiri dan ter- jadi perubahan status dari unthul menjadi prima- dona.⁷

Hampir setiap lengger selain bisa menari, mereka menguasai pula beberapa jenis tembang. Ada beberapa vari- asi cara pengungkapan tembang, yaitu :

- Lengger duduk sambil mengalunkan sebuah tembang.
- Sambil menari lengger mengalunkan sebuah **tembang**.
- Sebuah tembang dilagukan dalam keadaan duduk kemudian dilanjutkan sambil berdiri.
- Lengger menari beriramakan kendang tanpa memba- wakan sebuah lagu.

Dari beberapa cara penampilan lengger itulah berkembang satu bentuk tarian yang berdiri sendiri dan terlepas dari keseluruhan babak lenggeran.⁸

⁷Rr. Yvonne Triyoga Hoesodoningsih " Gambyong Banyumasan, Sebuah Studi Koreologi " Skripsi Sarjana Strata I (SI) : Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1986. p. 5.

⁸Ibid, p. 5.

Seorang koreografer dari Banyumas, yang bernama Supriyadi mengangkat seni lengger, khususnya pada babak pertama ke dalam sebuah bentuk tarian yang diberi nama Tari Gambyong Gunungsari Kalibagoran. Tari Gambyong Gunungsari Kalibagoran digubah pada tahun 1989 di Yogyakarta. Adapun idenya berasal dari seni lengger tersebut.

Tari Gambyong Gunungsari Kalibagoran adalah salah satu dari sekian banyak macam tari gaya Banyumas. Kenapa tari tersebut diberi nama Tari Gambyong Gunungsari Kalibagoran, karena tari ini diiringi gendhing Gunungsari laras slendro pathet Manyura bentuk ketawang :

1. Ketawang irama tanggung.
 2. Ketawang irama tiga (dados).
 3. Ketawang irama rangkep (wilet).
 4. Gambyong irama lancar.
- dengan kendangan Kalibagoran.⁹

Di dalam tarian ini Gambyong Gunungsari Kalibagoran banyak aspek yang didatakan, misalnya : tentang kostum, iringan dan gerakannya. Dalam kesempatan ini penulis bermaksud mendatakan aspek-aspek tersebut, agar terdapat data yang otentik tentang tari Gambyong Gunungsari Kalibagoran.

⁹Wawancara dengan Supriyadi di rumahnya Golo UH V/ 999 Yogyakarta tanggal 10 Juli 1990. Diijinkan untuk dikutip.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Sumber-sumber data tertulis merupakan salah satu dasar penulisan, karena tidak ada buku-buku yang berkaitan langsung dengan penulisan ini, maka penulis agak kesulitan untuk menunjuk buku-buku tersebut. Namun demikian penulis berusaha untuk mencari buku-buku yang ada kaitannya dengan penulisan laporan ini.

Buku-buku tersebut diantaranya :

1. Buku Seni Tradisional Daerah Jawa Tengah, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Jawa Tengah. Kaitannya dengan penulisan laporan ini membantu untuk mengetahui tari Gambyong yang ada di Jawa Tengah yaitu daerah Banyumas.
2. Buku Tayub, pengamatan dari segi tari pergaulan serta kaitannya dengan unsur Upacara kesuburan oleh Ben Suharto. Buku ini memuat tentang seni Tayub sebagai Seni tari pergaulan yang ada hubungannya dengan upacara kesuburan. Isi dalam buku ini membantu penulis untuk mengetahui bahwa yang menyangkut kesuburan ada hubungannya dengan seksual.
3. "Skripsi Gambyong Banyumasan, sebuah Studi Koreologis" oleh Rr. **Yvonne** Triyoga Hoesodoningsih. Skripsi ini berisi tentang seluk beluk seni Lengger mulai babak pertama sampai babak terakhir. Kaitannya dengan penulisan laporan ini membantu penulis untuk mengenal lebih jauh tentang seni lengger terutama babak pertama yaitu Gambyongan.

C. METODE YANG DIGUNAKAN

Dalam proses penulisan laporan ini diperlukan adanya langkah-langkah secara bertahap, yaitu :

1. Tahap Pengumpulan Data

Dalam tahap ini ditempuh berbagai cara antara lain: untuk studi pustaka dilakukan dengan mempelajari buku-buku, buku koleksi penggubah tari Gambyong Gunungsari Kalibagoran dan catatan-catatan di beberapa perpustakaan, antara lain: Perpustakaan Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta di Karangmalang, Perpustakaan Wilayah Yogyakarta di jalan Malioboro, Perpustakaan Sono Budoyo di Yogyakarta.

Studi lapangan dengan mengadakan wawancara terhadap penggubah tari Gambyong Gunungsari Kalibagoran serta mengadakan pengamatan langsung terhadap ragam gerak, kostum dan iringannya.

2. Tahap Analisa dan Pengolahan Data

Dalam tahap ini, data yang tertulis dan data lisan yang telah terkumpul dipilih mana yang diperlukan sebagai penunjang dalam penulisan laporan. Kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan tertentu dari bagian yang hendak dikemukakan dalam penulisan ini.

3. Tahap Penulisan

Dengan berpijak pada analisis data, hasilnya dirangkum menjadi beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan.

- A. Latar Belakang Permasalahan
- B. Tinjauan Pustaka
- C. Metode yang dipergunakan
 - 1. Tahap Pengumpulan Data
 - 2. Tahap Analisa dan Pengolahan Data
 - 3. Tahap Penulisan
- D. Tujuan Penulisan

Bab II. Latar Belakang Tari Gambyong Gunungsari Kalibagoran berisi sekilas letak geografis Banyuwangi dan asal mula terciptanya Tari Gambyong Gunungsari Kalibagoran.

Bab III. Tari Gambyong Gunungsari Kalibagoran

- A. Diskripsi Gerak
- B. Diskripsi Rias dan Busana
- C. Diskripsi Iringan

Bab IV. Kesimpulan

D. Tujuan Penulisan

Didorong suatu keinginan untuk mengetahui lebih jauh tentang Tari Gambyong Gunungsari Kalibagoran, sebagaimana suatu perbuatan tidak terlepas dari tujuannya. Dalam hal ini penulis mewujudkan dalam bentuk tulisan yang bertujuan :

- 1. Mengetahui latar belakang terciptanya tari Gambyong Gunungsari Kalibagoran.

2. Mendatakan ragam gerak, kostum dan iringan pada tari Gambyong Gunungsari Kalibagoran.
3. Menyumbangkan sedikit pengetahuan tentang tari Gambyong Gunungsari Kalibagoran kepada masyarakat umum, khususnya pecinta seni melalui tulisan.

